

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendefinisiannya ialah cara yang dipergunakan agar mampu mencapai tujuan yang sudah disusun serta dijadikan penuntun oleh peneliti agar bisa tercapai penelitiannya (Siyoto & Sodik, 2015). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Definisinya ialah penelitian dengan acuan datanya ialah angka yang pemerolehannya dari pengukuran serta nilai yang didapatkan dari perubahan kualitatif menjadi data kuantitatif (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini berjenis analitik korelasional, tujuannya ialah bisa melihat hubungan yang dimiliki variabel bebasnya serta terikatnya (Siyoto & Sodik, 2015). Pendekatannya ialah cross-sectional, studi tentang dinamika hubungan diantara faktor resikonya serta efeknya dengan melalui observasi maupun pada pengumpulan datanya. Sebuah studi cross-sectional diamati hanya sekali, dan pengukuran dilakukan pada variabel subjek selama penelitian. (Notoatmodjo, 2014a). Disini, penulis ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan balita usia 24-36 bulan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini lokasinya ialah Posyandu Pelita Kecamatan Selat Kota Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah aspek yang terdiri atas subjek maupun objek yang berjumlah tertentu serta memiliki karakteristik tertentu dengan penentuannya oleh peneliti untuk peneliti pelajari serta menarik kesimpulannya. (Siyoto & Sodik, 2015). Populasinya ialah seluruh ibu yang mempunyai anak balita berusia 12-36 bulan di Posyandu Pelita dengan jumlah populasi 87 anak.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari seluruh populasinya, yang pengambilannya melalui prosedur tertentu sehingga bisa mewakili populasi (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik mengambil sampel yang dipergunakan ialah sampling secara tidak acak (*non probability sampling*). Pada proses pengambilannya, pada populasinya tidak semuanya mempunyai kesempatan agar dipilih dan dijadikan sampel. (Rinaldi & Mujianto, 2017). Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu. (Arikunto, 2013).

Sampel diperhitungkan dengan rumus Slovin:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\&= \frac{87}{1 + 87(0,05^2)} \\&= \frac{87}{1,2175} \\&= 71,45 \\&= 72\end{aligned}$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

e = derajat kesalahan yang ditetapkan 5% (0,05)

didasarkan perhitungan itu, maka sampelnya berjumlah 72

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- Ibu dengan anak balita yang berkunjung pada Posyandu Pelita
- Ibu yang memahami bahasa Indonesia dengan baik
- Ibu dengan kesediaannya menjadi responden

Kriteria eksklusi:

- Ibu yang tidak memahami bahasa Indonesia dengan baik
- Anak yang tidak diasuh oleh orang tua

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
1.	Pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang	Hasil rasa ingin tahu melalui proses sensorik yang berhubungan dengan stimulasi tumbuh kembang yang meliputi pengertian, tujuan, prinsip dasar, dan cara	Kuesioner	Baik : 76-100% Cukup : 56-75% Kurang : 0-55%	Ordinal

	memberikan stimulasi, serta pengertian dan ciri-ciri perkembangan.		
2. Perkembangan balita	Struktur dan fungsi tubuh yang bertambah menjadi lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa.	DDST	Normal: Jika tidak ada keterlambatan dan atau paling banyak satu i Abnormal: Jika diperoleh 2 atau lebih keterlambatan, pada 2 sektor atau lebih. Jika dalam 1 sektor atau lebih diperoleh 2 atau lebih keterlambatan dan 1 sektor atau lebih dengan 1 keterlambatan serta pada sektor yang sama tersebut tidak ada yang lulus pada kotak yang berpotongan

dengan garis
vertikal usia
Meragukan:
Jika pada 1
sektor
diperoleh 2
keterlambatan
atau lebih. Jika
pada 1 sektor
atau lebih
diperoleh 1
keterlambatan
dan pada
sektor yang
sama tidak ada
yang lulus
pada kotak
yang
berpotongan
dengan garis
vertikal usia.
Tidak dapat
dites: Jika ada
penolakan
yang
mengakibatkan
hasil tes
menjadi
abnormal atau
meragukan.

E. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang dipergunakan besumber dari :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya. Data ini juga disebut data baru/asli yang dimutakhirkan (Siyoto & Sodik, 2015). Data primer penelitian yang dilakukan ialah hasil angket pengetahuan ibu tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan serta hasil perkembangan balita usia 24-36 bulan dengan menggunakan DDST.

b. Data Sekunder

Data ini ialah data dari banyak sumber, disini peneliti merupakan tangan kedua (Siyoto & Sodik, 2015). Data sekunder pada penelitian yang dilakukan adalah berupa data mengenai jumlah balita usia 24-36 bulan yang ada di Posyandu Pelita.

2. Alat Ukur Pengumpulan Data

Definisinya ialah sejumlah kegiatan penelitian meliputi catatan peristiwa, informasi maupun ciri dari populasinya yang bisa mendukung maupun menunjangnya (Surahman, Rachmat, & Supardi, 2016). Alat ukur pengumpulan datanya ialah :

a. Kuesioner

Merupakan metode yang dipergunakan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan kepada responden secara tertulis dan menjawabnya. (Sugiyono, 2018). Kuesioner pada penelitian yang dilakukan dipergunakan sebagai alat pengumpulan data berdasarkan responden terpilih. Kuesioner memuat berbagai pertanyaan agar bisa diketahuinya tingkatan pengetahuan ibu mengenai stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertanyaan diatur berdasarkan prinsip pembuatan kuesioner, diantaranya ada tujuan dan isi, bahasa, format dan jenis pertanyaan, urutan , tampilan dan lainnya.

Dalam pengukuran pengetahuan ibu mengenai stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah yang tertutup dengan serangkaian alternatif serta responden cukup mencoret, melingkari atau mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban benar menurutnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan kuesioner DDST yang mana pemeriksaan akan dilakukan secara langsung oleh penulis.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi terdiri dari pencarian data tentang suatu objek atau variabel dalam bentuk catatan, agenda, notulen rapat, majalah, surat kabar, teks, buku dan sebagainya. (Siyoto & Sodik, 2015). Pemerolehan data pada penelitian ialah datamengenai balita usia 24-36 bulan di Posyandu Pelita.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang disusun merupakan langkah krusial pada langkah prosedur penelitian. Fungsi instrumen penelitian ialah agar dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan (Siyoto & Sodik, 2015). Instrument penelitian yang dipergunakan ialah :

- a. Pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang diukur dengan menggunakan kuesioner.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi kuesioner pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang

No	Kategori pertanyaan	Favorable	Unfavorable
1	Pengertian Stimulasi		1,2
2	Tujuan Stimulasi	3,5	4
3	Prinsip dasar stimulasi	7	6
4	Cara memberikan stimulasi	9,13	8,14

5	Macam-macam Stimulasi	10,12	11
	Jumlah	7	7

b. Perkembangan anak balita diukur dengan menggunakan kuesioner DDST.

DDST digunakan untuk memantau kemampuan perkembangan anak serta dibandingkan dengan anak diusianya. DDST terdiri dari 125 item yang sesuai dengan perkembangan untuk usia anak, mulai dari 0-6 tahun. Alat yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan anak dengan DDST adalah benang bola tenis, botol mini, mainan, kubus biru hijau, kuning dan merah, manik-manik atau kismis, benang wol merah, lonceng mini, lembar formulir DDST, pensil dan kertas dan juga buku petunjuk yang menjadi referensi manual pengguna yang menjelaskan bagaimana tes dilakukan dan bagaimana itu dievaluasi. (Soetjiningsih, 2014).

Cara pemeriksaan DDST adalah sebagai berikut (Nining & Arnis, 2016):

- 1) Menentukan usia anak, dipergunakan standarnya satu bulan selama 30 hari serta 1 tahun selama 12 bulan
- 2) Apabila pemerolehan hasilnya 15 hari kurang maka dilakukan pembulatan kebawah, namun apabila pas 15 hari ataupun lebih maka pembulatannya keatas.
- 3) Sesudah mengetahui usia anak, kemudian gunakanlah penggaris dengan menarik garis vertical yang dimulai dari atas sampai bawah sesuai dengan kronologis usia yang ada pada formulir untuk memotong kuadrat tugasnya unit DDST
- 4) Nilai setiap sektor, Jika lulus (*Passed* = P = Poin), Gagal (*Fail* = F = Poin 0), Tolak (*Refusal* = R = tanda M) maupun apabila tidak dimilikinya kesempatan oleh anak dalam mengerjakannya (*No opportunity* = No).

5) Setelah adanya perhitungan, maka perolehan hasilnya dikategorikan Normal, Abnormal, Meragukan (*Questionable*) serta Tidak Dapat Dites (*Untestable*).

4. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Alat ukur atau instrumen tentunya harus memiliki validitas dan reliabilitas agar data yang didapatkan dari alat ukur tersebut dapat dipercaya dan valid (Siyoto & Sodik, 2015). Uji validitas menunjukkan tingkat keakuratan antara data yang benar-benar ditampilkan pada objek dengan data yang diperoleh peneliti. Masukkan jumlah item dalam kaitannya dengan total item ini untuk memverifikasi validitas item (Sugiyono, 2018). Teknik uji validitas yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment*. Apabila nilai sig. < 0,05 maka item tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada ibu yang memiliki balita di Desa Sari Pulau.

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada kuesioner pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang, dari 20 item kuesioner, terdapat 14 item yang memiliki nilai sig. < 0,05 yang berarti 14 item tersebut valid dan 6 item yang memiliki nilai sig. > 0,05 yang berarti 6 item tersebut tidak valid. Oleh karena itu, 6 item yang tidak valid tersebut akan dihapus dan sudah terwakili oleh pertanyaan lainnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama dapat memberikan hasil data yang sama (Sugiyono, 2018). Jika korelasinya 0,600, objek dikatakan memberikan tingkat reliabilitas yang cukup, tetapi jika nilai korelasinya kurang dari 0,600, objek dikatakan kurang reliabel. Pada

penelitian ini peneliti tidak perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner DDST yang sudah baku. Jadi, peneliti hanya melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner pengetahuan ibu mengenai stimulasi anak.

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan pada 14 item kuesioner pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang yang valid menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $0,692 > 0,600$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

5. Etika Penelitian

Ada beberapa prinsip etika penelitian yang harus diperhatikan peneliti, yaitu:

- a. *Autonomy* berkaitan dengan hak responden untuk mengambil keputusan sendiri, dalam hal ini penelitian harus menghormati hak responden untuk memutuskan mau tidaknya ikut serta dalam penelitian dan dapat berhenti ditengah proses penelitian.
- b. *Nonmaleficence* mengacu pada kewajiban untuk tidak menyebabkan kerugian, dalam hal ini peneliti harus setuju bahwa keputusan yang dibuat tidak akan memberikan kerugian kepada responden.
- c. *Veracity* terkait dengan kewajiban untuk tidak berbohong atau menipu, dan dalam hal ini peneliti harus menjelaskan proses dalam penelitiannya secara benar dan jujur.
- d. *Justice* mengacu pada kewajiban untuk memperlakukan setiap orang secara adil, dalam hal ini keputusan yang diambil tidak akan berdampak negatif bagi semua pihak.

- e. *Konfidensialitas* mengacu pada kerahasiaan, dalam hal ini peneliti harus menjaga kerahasiaan identitas responden dan data yang diperoleh dari responden hanya digunakan untuk penelitian.

6. Prosedur Pengambilan Data

Pada penelitian ini, prosedur pengambilan data sebagai berikut:

- a. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada Universitas
- b. Melakukan perizinan penelitian kepada Posyandu Pelita
- c. Menentukan jumlah sampel untuk penelitian di Puskesmas Melati
- d. Mendatangi rumah masing-masing responden untuk mengkomunikasikan maksud dan tujuan penelitian ini.
- e. Melakukan pendekatan pada responden untuk memperoleh persetujuan sebagai responden.
- f. Meminta persetujuan pada orang tua untuk menjadi responden (*informed consent*).
- g. Peneliti memberikan penjelasan mengenai cara pengisian kuesioner kepada responden dan dipersilahkan bertanya jika ada responden yang belum jelas.
- h. Peneliti mempersilahkan kepada responden untuk mengisi kuesioner, selama peneliti mendampingi responden.
- i. Kuesioner DDST diisi oleh peneliti sendiri.
- j. Setelah semua pertanyaan diisi kuesioner diambil kembali oleh peneliti, dikumpulkan lalu ditabulasi, di prosentasekan dan dianalisis.

F. Pengolahan Data

1. Penyuntingan (*Editing*)

Editing adalah kegiatan memeriksa dan memperbaiki isi formulir atau angket, meliputi kelengkapan data, jawaban yang jelas dan terbaca serta jawaban yang relevan terhadap suatu pertanyaan. Ketika ada jawaban tidak lengkap, maka jika memungkinkan untuk mengumpulkan data lagi untuk melengkapi jawaban, tetapi jika ini tidak memungkinkan, pertanyaan yang jawabannya tidak lengkap tidak akan diolah atau dimasukkan dalam pengolahan data yang hilang (Notoatmodjo, 2014a).

2. Pemberian Skor (*Scoring*)

Pada tahap ini, skor diberikan untuk setiap kuesioner yang diisi oleh responden. Dalam kuesioner tingkat pengetahuan, jika sesuai dengan kunci jawaban diberikan skor 1 dan skor 0 diberikan jika tidak sesuai dengan kunci jawaban.

3. Pengkodean (*Coding*)

Coding yaitu modifikasi data berupa kalimat atau tanda menjadi data numerik atau angka (Notoatmodjo, 2014a). Coding sangat berguna untuk menyematkan data ke program komputer SPSS. Dalam pengkodean sebagai berikut:

a. Pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang

- Baik : kode 3
- Cukup : kode 2
- Kurang : kode 1

b. Perkembangan anak balita

- Normal : Kode 4
- Meragukan : Kode 3
- Abnormal : Kode 2
- Tidak dapat dites : Kode 1

4. Memasukkan data (*Data entry/processing*)

Data entry terdiri dari tanggapan setiap responden berupa simbol (angka atau huruf) yang dimasukkan ke dalam program komputer SPSS. Pada proses ini juga membutuhkan ketelitian orang yang memasukkan data. Jika tidak, akan ada perbedaan, bahkan jika hanya memasukkan data

5. Pembersihan data (*Cleaning*)

Cleaning adalah peninjauan semua data dari masing-masing sumber data yang lengkap atau sesuai, untuk kemungkinan kesalahan pengkodean, ketidaklengkapan, dll. serta melakukan koreksi atau pembetulan.

G. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan pada tiap variabel. Analisis univariat biasa disebut analisis deskriptif atau statistic deskriptif. Statistika deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan dalam menganalisa data dengan memberi deskripsi seta memberi gambaran atas data yang telah diperoleh apa adanya tanpa menyimpulkan sesuatu yang bersifat umum (Sugiyono, 2018). Data yang ditampilkan pada analisis univariat berupa frekuensi dan presentase. Analisa data univariat pada penelitian ini meliputi gambaran karakteristik responden, pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang, dan perkembangan anak balita. Berikut adalah rumus analisis univariat (Notoatmodjo, 2014a):

$$P = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentas

X : Nilai yang diperoleh dari tiap kelompok

N : Jumlah seluruh soal

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan suatu analisis agar dapat tahu mengenai interaksi dua variabel, dapat berupa korelatif, asosiatif serta komparatif, (Notoatmodjo, 2014a). Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak balita usia 24-36 bulan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji *chi square* karena data yang digunakan pada penelitian ini adalah ordinal dan ordinal. Dasar pengambilan keputusan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu sebagai berikut :

- Ho diterima, Ha ditolak : Jika nilai sig. > 0,05 (tidak ada hubungan)
- Ho ditolak, Ha diterima : Jika nilai sig. < 0,05 (ada hubungan)